

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu lembaga kebudayaan berupa museum khusus dan pusat kegiatan seni rupa, sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertugas melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengamanan, penyajian dan pameran karya seni rupa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi pelaksanaan pengkajian, pengumpulan dan registrasi, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, kemitraan, layanan edukasi, pendokumentasian, publikasi, dan pelaksanaan urusan ketatausahaan Galeri Nasional Indonesia.

Galeri Nasional Indonesia (GNI) pada awalnya hanyalah berupa gagasan rencana pendirian Wisma Seni Nasional (WSN). Gagasan pendirian WSN itu sendiri sejalan dengan keinginan Presiden Republik Indonesia yang pertama, Ir. Soekarno, untuk menjadikan kawasan di sekitar Monumen Nasional sebagai simbol peradaban dan pusat kebudayaan nasional yang terdiri dari museum, perpustakaan, galeri seni rupa, dan gedung teater berskala nasional. Gagasan WSN ini kemudian dituangkan dalam suatu ketetapan yaitu TAP No. II/MPRS/1960 tentang Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Proyek WSN sempat tertunda karena krisis ekonomi, akan tetapi pada akhirnya proyek WSN dimulai kembali dengan diadakannya Gedung Pameran Seni Rupa (GPSR) sebagai bagian dari proyek WSN oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

GPSR seiring berjalannya waktu, mempunyai peran strategis dalam pengembangan seni rupa nasional ditandai dengan peran aktifnya dalam perkembangan budaya dunia pasca Pameran Seni Rupa Kontemporer Negara Non-Blok pada tahun 1995. Maka dari itu, atas gagasan serta usulan para budayawan dan seniman, dibentuklah rencana pengembangan GPSR menjadi Galeri Nasional Indonesia. Galeri Nasional Indonesia akhirnya dibentuk dan diresmikan operasionalnya pada tanggal 8 Mei 1999 dan berlokasi di Jalan Medan Merdeka Timur No.14, Jakarta Pusat.

Bangunan yang kini menjadi Galeri Nasional Indonesia ini awalnya merupakan bangunan pendidikan bernama Carpentier Alting Sticking (CAS) yang kemudian berganti nama menjadi Yayasan Raden Saleh. Pada tahun 1963 Yayasan Raden Saleh berubah menjadi SMAN 7 Jakarta, sekolah ini kemudian berpindah lokasi pada tahun 1996. Bangunan bekas sekolah inipun kemudian digunakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Galeri Nasional Indonesia hingga sekarang.

Galeri Nasional Indonesia menyimpan, menghimpun dan memamerkan karya seni rupa seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, keramik, fotografi, seni kriya dan seni instalasi. Saat ini Galeri Nasional Indonesia memiliki sekitar 1785 koleksi karya seniman Indonesia dan manca negara. Ruang lingkup kegiatan Galeri Nasional yaitu, melaksanakan pameran

(permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, workshop, performance art, pemutaran film atau video (screening), festival, lomba, dan lain-lain yang berkenaan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Galeri Nasional Indonesia juga memberikan pelayanan riset koleksi dan pemanduan (guiding) untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

Sejalan dengan perkembangan zaman, dapat terlihat bahwa Galeri Nasional Indonesia mempunyai banyak koleksi dan kegiatan yang cukup banyak dan padat, sementara kondisi GNI saat ini masih menggunakan bangunan eksisting peninggalan sekolah yang dirasa kurang untuk menampung segala aktivitas dalam GNI. Maka untuk mendukung proses terwujudnya kegiatan tersebut, serta dalam menyelaraskan visi dan misi GNI, maka perlu diadakannya perubahan berupa pengembangan bangunan Galeri Nasional Indonesia. Dengan adanya suatu fasilitas Gedung Galeri yang telah diperbaiki, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan akan aktifitas di dalam Galeri yang nyaman dan representatif.

Penekanan desain yang digunakan pada perencanaan perancangan Galeri Nasional Indonesia ini adalah penekanan desain Arsitektur Kontemporer. Ciri arsitektur kontemporer yaitu disain lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Arsitektur yang diwujudkan lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan Judul Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu penekanan desain yang spesifik dan citra yang dikendaki atas judul yang diajukan tersebut agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses perencanaan dan perancangan Galeri Nasional Indonesia yang ideal, dapat mawadahi segala aktifitas yang ada di dalamnya berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1 Subjektif

Sebagai pemenuhan syarat Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro yang nantinya digunakan sebagai pegangan dan pedoman dalam perancangan Galeri Nasional Indonesia.

1.3.2 Objektif

Sebagai usulan Perencanaan dan Perancangan dari Pengembangan sebuah Galeri Seni bertaraf Nasional berupa Galeri Nasional Indonesia.

1.4. Ruang Lingkup

a. Substansial

Lingkup pembahasan perencanaan dan perancangan dari Pengembangan Galeri Nasional Indonesia sebagai Galeri tingkat Nasional dalam melakukan kegiatan pameran (permanen, temporer, keliling), melaksanakan preservasi (konservasi, restorasi), akuisisi dan dokumentasi, seminar, diskusi, workshop, performance art, pemutaran film / video (screening), festival, lomba, dan lain-lain yang berkenaan dengan peningkatan pemahaman, keterampilan dan apresiasi seni rupa. Pembahasan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan sebuah galeri seni, kriteria desain yang dibutuhkan dalam sebuah galeri seni, karakter dan metode yang digunakan dalam merancang galeri seni yang terkait dengan disiplin ilmu arsitektur, seperti aspek fungsional, teknis, kinerja, kontekstual dan arsitektural.

b. Spasial

Galeri Nasional Indonesia terletak di Jalan Medan Merdeka Timur No.14, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat.

1.5. Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Yakni dengan melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder. Data – data yang dimaksud adalah dasar tinjauan fisik dan non fisik serta literatur yang berkenaan dengan studi perencanaan dan perancangan dari Pengembangan Galeri Nasional Indonesia.

1.5.2 Metode Dokumentatif

- a. Studi Literatur, dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perencanaan dan perancangan melalui buku referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Studi lapangan, dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek guna mengetahui kondisi perencanaan dan perancangan objek dalam tapak.
- c. Wawancara, dilakukan dengan pihak-pihak terkait, sehingga diperoleh data data yang diperlukan dalam mengembangkan program perencanaan dan perancangan.
- d. Studi Banding, dilakukan untuk mendapatkan ide dan wawasan baru mengenai Galeri Centre yang sudah ada, sebagai salah satu referensi dalam perencanaan dan perancangan Galeri Nasional Indonesia.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Sinopsis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang gambaran umum Galeri Nasional Indonesia yang berupa latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasam, metoda pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir yang berupa diagram.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang substansi data-data tentang Galeri Nasional Indonesia berupa tinjauan umum Galeri, tinjauan tentang penekanan desain, dan Pedoman Perencanaan Galeri.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang data-data proyek Galeri Nasional Indonesia berupa tinjauan umum lokasi, tinjauan tentang hasil survey, kondisi eksisting Galeri Nasional Indonesia, dan kebijakan tata ruang wilayah.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan setelah mengerti permasalahan pada bab sebelumnya yang berfungsi membatasi pembahasan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi Uraian tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis, pendekatan pelaku, aktifitas, kebutuhan dan pola hubungan ruang (pendekatan fungsional), pendekatan lokasi dan tapak (pendekatan kontekstual), pendekatan sistem struktur (pendekatan teknis), pendekatan sistem mekanikal dan elektrik (pendekatan kinerja) dan pendekatan desain (pendekatan arsitektural).

BAB VI PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN

Menguraikan tentang rumusan konsep dasar perencanaan dan perancangan, serta progam ruang yang dibutuhkan yang disesuaikan dengan penekanan desain.

1.7. Alur Pikir (Berupa Diagram)

